

Kepemimpinan Kepala Desa Dengan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa Linggo

Muchamad Riyan Gunawan; mriyangunawan26@gmail.com
Universitas Mereka Pasuruan

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian saran. pemimpin adalah sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang tidak ingin mereka lakukan dan apa yang mereka suka. Pemimpin menjadi salah satu indikator penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi dan pemimpin harus mampu menganalisa apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan baik eksternal maupun internal organisasinya, sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapi dan lebih meningkatkan kinerja karyawan dan kinerja organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam Kepemimpinan dengan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa Studi Kasus Di Desa Linggo Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala desa yaitu dengan menggunakan kepemimpinan kultur atau dengan pendekatan dan tidak merubah budaya organisasi tersebut. Sehingga, hal ini berdampak baik bagi kinerja perangkat desa, dimana kinerja mereka lebih meningkat dari sebelumnya.

Kata kunci: Kepemimpinan; Budaya Organisasi; Kinerja; Obervasi; Wawancara; Dokumentasi

ABSTRACT

Leadership is the ability to influence the group towards the achievement of suggestions. a leader is someone who has the ability to get others to do what they don't want to do and what they like. Leaders become one of the indicators of success in achieving organizational goals and leaders must be able to analyze what are the weaknesses and strengths of both external and internal organizations, so as to solve problems faced and further improve employee performance and organizational performance. This study aims to find out in depth Leadership with Organizational Culture on the Performance of Village Apparatus Case Study in Linggo Village, Kejayan District, Pasuruan Regency. This study used qualitative research methods. Observations, interviews, documentation and questionnaires. The results of this study indicate that the leadership carried out by the village head is by using cultural leadership or by using an approach and does not change the culture of the organization. Thus, this has a good impact on the performance of village officials, where their performance is more improved than before.

Keyword: Leadership; Organizational Culture; Performance; Observation; Interview; Documentation

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala desa yang kuat dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pembangunan desa, sementara budaya organisasi yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendorong kinerja yang optimal dari perangkat desa. Dalam konteks ini, studi kasus yang fokus pada hubungan antara kepemimpinan kepala desa, budaya organisasi, dan kinerja perangkat desa di Desa Linggo Kecamatan Kejayan Kabupaten Psuruana akan memberikan wawasan yang berharga.

Perangkat desa, yang terdiri dari aparat desa dan staf administrasi, memiliki tanggung jawab yang beragam dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa dan menyediakan layanan publik kepada masyarakat. Namun, terdapat berbagai tantangan

dalam meningkatkan kinerja perangkat desa, seperti kurangnya motivasi, rendahnya kualitas pelayanan, dan ketidakefisienan administrasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perangkat desa dan mencari solusi yang tepat.

Kepemimpinan kepala desa menjadi faktor yang krusial dalam membentuk budaya organisasi dan mendorong kinerja perangkat desa. Seorang kepala desa yang memiliki kepemimpinan yang efektif dapat memberikan arahan yang jelas, memotivasi tim, dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Selain itu, budaya organisasi yang baik, seperti transparansi, kepercayaan, dan kolaborasi, dapat mendorong kerja tim yang harmonis dan efisien.

Kepemimpinan yang efektif dan budaya organisasi yang sehat merupakan faktor penting dalam mencapai kinerja yang baik di lingkungan pemerintahan desa. Seorang Kepala Desa yang memiliki kepemimpinan yang kuat dan mampu membangun budaya organisasi yang positif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Dalam konteks ini, studi kasus yang akan kita tinjau akan memberikan gambaran tentang bagaimana kepemimpinan dan budaya organisasi yang baik dapat mempengaruhi kinerja perangkat desa.

Studi kasus ini mengambil contoh kepemimpinan Kepala Desa di sebuah desa linggo kecamatan kejayan kabupaten pasuruan, yang telah menunjukkan keberhasilan dalam membangun budaya organisasi yang positif dan mempengaruhi kinerja perangkat desa secara signifikan. Kepala Desa tersebut, yang akan kita sebut sebagai Bapak M Abdul Farihin, mempraktikkan berbagai prinsip kepemimpinan yang memungkinkan terciptanya budaya organisasi yang inklusif, transparan, dan proaktif di lingkungan perangkat desa.

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengartikulasikan visi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai visi tersebut. Kepemimpinan juga melibatkan kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, dan membimbing orang-orang dalam mencapai tujuan bersama Bennis, W. G. (2009). kepemimpinan ini memberikan gambaran tentang beragam perspektif dalam memahami peran dan karakteristik kepemimpinan. Penting untuk diingat bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan secara berbeda tergantung pada konteksnya dan pandangan masing-masing ahli.

Kepemimpinan seorang pemimpin itu sangat penting dan berpengaruh terhadap kinerja bawahannya dalam hal ini terhadap perangkat desa dan masyarakat pada desa yang berada di Desa Linggo Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan. Proses kepemimpinan dengan melakukan pendekatan-pendekatan sevara kultural sesuai dengan yang ada di masyarakat maka akan secara otomatis akan diterima dan dipatuhi oleh perangkat desa maupun masyarakat. Dengan demikian para perangkat desa akan mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya serta dapat menyelesaikan tugas dengan baik yang berdampak pada kinerja yang baik. Dampak dari proses kepemimpinan terhadap kinerja dan prestasi yang diraih ternyata memang menjadi faktor yang sangat berpengaruh. Proses kepemimpinan dianggap sesuai jika seorang pemimpin mampu memaknai situasi dan kondisi pada wilayahnya yang masih dalam kategori pedesaan.

Budaya Organisasi

Menurut Rivai dan Mulyadi (2012:373), bahwa "Pengertian budaya menurut defnisi, budaya itu sukar untuk dipahami, tidak terwujud, implisit dan dianggap sudah semestinya atau baku. Definisi lain menyebutkan budaya adalah sejumlah pemahaman penting seperti norma, nilai, sikap, dan keyakinan yang dimiliki bersama oleh anggota organisasi.

Budaya merupakan berbagai interaksi dari ciri-ciri kebiasaan yang mempengaruhi kelompok-kelompok orang dalam lingkungannya (Drucker). Budaya yang dikemukakan oleh moeljono 2006:17 merupakan produk konteks pasar di tempat organisasi beroperasi, peraturan yang menekan dan sebagainya. Selain itu, budaya merupakan produk struktur dan fungsi yang ada dalam organisasi. Budaya telah menjadi konsep penting dalam memahami

masyarakat dan kelompok manusia untuk waktu yang panjang. Budaya juga sebagai suatu pola asumsi dasar yang dimiliki bersama yang didapat oleh kelompok memecahkan masalah penyesuaian eksternal dan integrasi internal.

Budaya organisasi juga menjadi hal penting bagi kepala desa untuk menentukan proses kepemimpinan yang akan dilakukan. Karena, setiap desa mempunyai kultur atau budaya yang unik sehingga proses kepemimpinan kepala desa tetap memperhatikan dan mempertahankan nilai, etika dan norma yang ada dalam mempengaruhi atau memotivasi bawahannya untuk bekerja dengan baik, yang pada akhirnya akan membentuk budaya organisasinya yang baik sesuai dengan system dan Undang undang pemerintahan desa. Hal inilah yang menjadi landasan dari Bapak M Abdul Farihin sebagai seorang kepala desa sebagai dalam menjalankan proses kepemimpinannya untuk membentuk budaya organisasi dari pemerintahan desanya dan memotivasi bawahannya untuk dapat bekerja dengan baik yang akan mampu meberikan kinerja pemerintahan desa yang baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di desa Linggo.

Kinerja

Kinerja merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu dan relative dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja dan kinerja organisasi. (Gibson et al.,1996). kinerja juga dapat diartikan sebagai kualitas dan kuantitas dari hasil pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan sesuai dengan sandart kerja tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Mangkunegara.2011).

Kinerja karyawan merupakan elemen penting dari setiap organisasi dan faktor yang paling penting bagi keberhasilan organisasi dan kinerjanya. Perombakan kinerja sangat diperlukan organisasi untuk mencapai hasil yang maksimal. Sabir et al (2012). Menurut Soeprihantono (1998) menyatakan bahwa, kinerja merupakan hasil pekerjaan seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan. Sedangkan menurut Wibowo menyatakan manajemen kinerja merupakan kebutuhan mutlak bagi organisasi untuk mencapai tujuan dengan mengatur kerja sama secara harmonis dan terintegrasi antara pemimpin dan bawahannya.

Sebagai pemimpin juga menunjukkan kinerja yang amanah, jujur dan tidak menyalahgunakan kewenangan serta tidak bersifat arogan atau tidak sewennag-weang. Sehingga semua kerja yang bersifat administrasi dan yang bersifat fisik dapat dilakukan dengan baik sikap disiplin dari Bapak M Abdul Farihin selaku seorang pejabat kepala desa dapat dijadikan sebagai suriteladan yang baik bagi semua para perangkat desa dan juga masyarakat dengan hasil kerja yang nyata dan transparan.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi kemudian dikumpulkan yang berupa kata maupun teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian dianalisis. Dari hasil analisis peneliti kemudian menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis Berdasarkan penelitian ini diperlukan data atau keterangan dan informasi. Untuk itu penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif. Terdapat beberapa langkah dalam melakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan study kasus. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir 2002). Menurut Creswel (2005) penelitian study kasus

adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplor kehidupan nyata untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang terdiri dari kata-kata, gambar, suara, dan tindakan. Metode ini fokus pada pemahaman mendalam tentang makna, konteks, dan kompleksitas dari pengalaman manusia serta bagaimana mereka membentuk persepsi, sikap, dan tindakan.

Melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus. Penelitian ini akan meneliti mengenai pembentukan dan pengembangan serta akan mendeskripsikan.

Penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan tentang upaya yang dilakukan dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian jenis *Case Study* (Studi Kasus).

Case Study merupakan penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu organisasi, dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya. Menurut Arikunto (2013) metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif (penggambaran yang berupa narasi atau kata-kata tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang-orang atau kelompok yang diamati).

Menurut Moleong (2010) Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Menurut Poerwandri (2009) "Studi kasus juga dapat membuat peneliti memiliki pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus yang dikaji".

Pemerintahan di Desa linggo Kec. Kejayan Kab. Pasuruan. Pergantian kepala desa dalam beberapa tahun sekali membuat program yang ada di desa berbeda dengan program yang lama. Sehingga, proses kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala desa yang baru membuat kinerja perangkat harus beradaptasi dengan kepemimpinan yang baru. Hal ini, akan menghambat Kemajuan dan pembangunan desa. Karena perbedaan program yang dijalankan oleh kepala desa yang baru tersebut.

Beberapa masyarakat juga ada yang mengeluhkan tentang kinerja perangkatnya dan juga kepemimpinan yang baru. Mungkin dikarenakan program yang dijalankan berbeda dengan sebelumnya. Mayoritas yang menjadi pemimpin dan perangkat desa berasal dari desa sendiri. Sehingga, tidak akan ada banyak perubahan pada budaya organisasinya. Namun, budaya organisasi juga menjadi faktor penting dalam kinerja perangkat yang menjalankan perubahan kepemimpinan yang baru untuk perkembangan dan kemajuan di desa tersebut karena setiap karakter pemimpin akan berpengaruh dalam proses kepemimpinan dan berdampak terhadap budaya organisasi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil kinerja perangkatnya atau bawahannya sehingga memberikan efek pelayan kepada masyarakat desa yang kurang baik.

Dari hasil observasi tersebut di atas maka penulis ingin lebih tahu secara mendalam dari fenomena yang ada dan apa makna dari data di balik fenomena tersebut. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dengan studi kasus (*Case Study*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disini peneliti akan menampilkan kondisi dari obyek penelitian yaitu. kondisi dari obyek penelitian secara nyata dan apa adanya tanpa ada campur tangan atau intervensi dari peneliti. Adapun kondisi yang ada dari obyek penelitian akan peneliti sajikan sebagai berikut:

Tabel 1.

Data Diri Kepala Desa Beserta Perangkat Desa					
No	Nama	Pendidikan	Umur	L/P	Jabatan
1.	M Abdul Farihin	SMA	39	L	Kepala Desa
2.	Bukhori	SMK	59	L	Kepala Dusun
3.	Mistar	SMA	45	L	Sekretaris Desa
4.	M Ashari	SMA	42	L	Kaur Pemerintahan
5.	M Sulaiman	SMA	37	L	Kaur pelayanan
6.	Nur Kumala	SMA	47	P	Kaur Keuangan
7.	Halimah	SMA	50	P	Tata Usaha
8.	Abdul Rohman	SMA	56	L	Kepala Dusun
9.	M Al Bustomi	SMA	25	L	Kaur Perencanaan
10.	M Busiri	SMA	28	L	Kaur Pelayanan
11.	M Yusuf	SMK	38	L	Kaur Kesejahteraan

Pembentukan individu sebagai identitas diri diperoleh melalui proses sosialisasi. Sosialisasi diperoleh seorang individu dari keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, masyarakat, dan lingkungan kerja. Setelah mengalami pembentukan diri kemudian seseorang akan melakukan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dirinya. Waktu untuk melakukan pembentukan individu setiap orang berbeda-beda tergantung orang tersebut mudah atau tidak menyesuaikan diri di lingkungannya. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pun berbeda-beda. Proses pembentukan individu juga terjadi di dalam organisasi. Di desa Linggo mempunyai proses pembentukan individu yang berbeda-beda dan berdampak pada gaya kepemimpinan yang diterapkan untuk memimpin wilayahnya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Farihin sebagai Kepala Desa hasil wawancara tersebut dapat disajikan sebagai berikut: Bapak Abdul Farihin merupakan kepala desa Linggo yang ditugaskan oleh negara pada 2020 untuk menjadi kepala desa guna melaksanakan dan menyelenggarakan urusan-urusan pemerintah pada desa Linggo. Abdul Farihin dilahirkan oleh keluarga sederhana pada saat itu, keterbatasan ekonomi dan status itulah yang membuat Abdul Farihin selalu giat untuk belajar dan melanjutkan sekolah, Abdul Farihin merupakan seorang yang sangat disiplin dalam segala hal. Dalam perjalanannya, Abdul Farihin mengalami berbagai lika-liku kehidupan di desa Timbulharjo desa kelahirannya. Abdul Farihin dan keluarga dipandang remeh oleh tetangganya karena status ekonomi mereka yang kurang karena pada jaman dahulu harta tanah yang menjadi patokan orang tersebut pantas atau tidak untuk dihormati. Sedangkan Abdul Farihin hanya anak dari seorang petani. Dengan demikian, Abdul Farihin tidak malu dan patah semangat untuk terus belajar dan belajar guna menggapai cita-cita dan mengangkat derajat ibu dan bapaknya dari status ekonomi dan sosialnya pada waktu itu.

Pada tahun 2020 Bapak Abdul Farihin mengikuti pemilihan lurah desa di desa Linggo, dari 3 calon Abdul Farihin terpilih dan diberi amanah oleh masyarakat Desa Linggo untuk memimpin dan menjadi Kepala Desa Linggo. Periode jabatan Abdul Farihin yaitu tahun 2020-2025. Dari literature yang ada menyatakan bahwa "Pemimpin merupakan individu yang mengarahkan aktivitas kelompok untuk mencapai sasaran bersama" (Hemphill dan Coons (1957: 7) dalam Yukl (2005: 4). Tetapi menurut Abdul Farihin, "pemimpin adalah seseorang yang berhasil mempengaruhi".

Dari hasil wawancara dengan aparat pemerintahan desa kususnyanya Bapak Abdul Farihin sebagai kepala Desa menyatakan bahwa budaya organisasi tetap sama sejak dahulu hingga sekarang dan tidak dapat dirubah kususnyanya budaya dalam etika pergaulan dalam struktur jabatan, orang yawa mengatakan sebagai "unggah-ungguh" artinya adanya perilaku kusus atau penghormatan kusus untuk orang yang ada ditingkat struktur atasnya, contohnya perangkat akan menghormati kepala desa atas jabatannya begitu seterusnya.

Begitu juga dengan budaya organisasi yang diciptakan oleh peaturan atau sistem pemerintahan yang tidak bisa dirubah contohnya mengenai sistem pelayanan pada

masyarakat yang bersifat transparan, jam kerja kantor dan pemakaian seragam kerja, semua itu sudah diatur dalam system pemerintahan secara nasional. Jadi, budaya organisasi juga menjadi landasan bagi kepala desa untuk menentukan pola keyakinan dan nilai-nilai yang di yakini oleh seluruh masyarakat desa dan anggota organisasi. Sehingga, tidak terjadi benturan pada saat menjalankan kepemimpinan kepala desa dan bekerja sesuai dengan budaya kerja tersebut akan menjadikan pekerjaan bukan sebagai beban tetapi sebagai kewajiban. Dengan demikian apa yang dimaksud dengan budaya organisasi dalam pemerintahan desa disini adalah semua system peraturan baik secara tertulis (peraturan pemerintah dan Undang undang tentang pemerintahan desa sebagai dasar pijakan dalam menjalankan pemerintahan desa) maupun yang tidak tertulis (etika pergaulan dalam struktur jabatan) dan itulah sebagai pedoman menjalankan pemerintahan desa sebagai budaya yang harus dipertahankan dengan baik tutur beliou.

KESIMPULAN

Pembentukan individu sebagai identitas diri diperoleh melalui proses sosialisasi. Sosialisasi diperoleh seorang individu dari keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, masyarakat, dan lingkungan kerja. Faktor latar belakang keluarga dan lingkungan kerja menjadi mayoritas terbentuknya suatu karakter individu pada kepala desa di linggo kecamatan kejayan kabupaten pasuruan. Pembentukan Karakter individu yang dialami oleh kepala desa adalah bagaimana untuk mereka terus belajar mengenai memahami perilaku orang lain, menempatkan diri, membuka diri, menerima segala hal dan terus bersifat adil terhadap semua orang.

Kepemimpinan seorang pemimpin itu sangat penting dan berpengaruh terhadap kinerja bawahannya dalam hal ini terhadap perangkat desa dan masyarakat pada desa yang berada di Desa Linggo Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan. Proses kepemimpinan dengan melakukan pendekatan-pendekatan secara kultural sesuai dengan yang ada di masyarakat maka akan secara otomatis akan diterima dan dipatuhi oleh perangkat desa maupun masyarakat. Dengan demikian para perangkat desa akan mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya serta dapat menyelesaikan tugas dengan baik yang berdampak pada kinerja yang baik. Dampak dari proses kepemimpinan terhadap kinerja dan prestasi yang diraih ternyata memang menjadi faktor yang sangat berpengaruh.

Budaya organisasi juga menjadi hal penting bagi kepala desa untuk menentukan proses kepemimpinan yang akan dilakukan. Karena, setiap desa mempunyai kultur atau budaya yang unik sehingga proses kepemimpinan kepala desa tetap memperhatikan dan mempertahankan nilai, etika dan norma yang ada dalam mempengaruhi atau memotivasi bawahannya untuk bekerja dengan baik, yang pada akhirnya akan membentuk budaya organisasinya yang baik sesuai dengan system dan Undang undang pemerintahan desa.

Kinerja kepala desa dijalankan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Kepala desa sebagai pemimpin juga menunjukkan kinerja yang amanah, jujur dan tidak menyalahgunakan kewenangan serta tidak bersifat arogan atau tidak sewenang-wenang.

Saran Untuk peneliti selanjutnya untuk menutup kekurangan penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian secara gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif agar dapat mengkaji lebih dari yang tampak dan dibalik yang tampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Marimin. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Surakarta. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta*, 2(1).
- Andi Ratna Sari Dewi dan Dr. Hasniaty. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju. *JMBI*, 14(2).

- Bella Febri Fitriani. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening (Study Pada Hotel Kresna Wonosobo). *Journal Of Economic, Business Dan Engineering*, 1(1).
- Dewi Sandy Trang. (2013). Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pengaruhnya terhadap kinerja karyawan (Studi Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi utara). *Jurnal EMBA*, 1(3).
- Doni Oktavianus Antou. (2013). Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Malalayang I Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 151–159.
- Yuliani, D. S. dan I. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BTN Kantor Cabang Tangerang. *Jurnal Semarak*, 2(1), 21–30.
- Endrias, W. S. H. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ruteng). *Jurnal MIX*, 5(1), 70–82.
- Meutia, T. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.PLN (persero) WILAYAH I ACEH. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi(JENSI)*, 1(2).